

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Uang merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Fatimah (2017 : 1) mengatakan bahwa uang merupakan benda yang sangat berguna dalam kehidupan modern seperti saat ini. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan uang untuk memenuhi segala kebutuhannya, oleh karena itu, kecerdasan financial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan financial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan kesejahteraan financial sebagai tujuan akhirnya (Fauji, 2006 : 19).

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. “Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang” Ghozali, 2001 ( Siahaan, 2016 : 4). Sedangkan menurut Primus, Dorimulu, 2003 (Siahaan, 2016 : 4), menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan ini dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-

tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. “Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan dengan baik” Ghozali,2001 (Siahaan, 2016 : 4). Widayati (2012:278-279) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012 :37) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

**Tabel 1.1**

**Data Keuangan Bulanan Mahasiswa Program Studi Tataniaga  
Universitas Negeri Medan Stambuk 2014**

<b>Jumlah Uang Saku</b>	<b>%</b>	<b>Pengeluaran Bulanan</b>	<b>%</b>
Rp.2.500.000	6,5	Rp. 3.000.000	-
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	13	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.000.000	-
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000	26	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	20
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	13	Rp. 1,500.000 s/d Rp. 2.000.000	11
Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000	33	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	26,3
< Rp.500.000	8	> Rp.500.000	7

*Sumber: Hasil Obervasi Peneliti*

Berdasarkan observasi yang saya lakukan terhadap 76 mahasiswa di Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi Program Studi Tataniaga stambuk

2014, terdapat 8% mahasiswa yang menerima uang saku <Rp. 500.000 dan 7% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 500.000 (berhutang), dan dari 33% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 terdapat 26,3% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 (berhutang), dan dari 13% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 terdapat 11% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000, dan dari 26% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000 terdapat 20% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000 menghabiskan semua uang yang mereka terima setiap bulannya. Bahkan tidak sedikit mahasiswa mengaku meminjam kepada orang lain (berhutang). Dan juga berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa mengenai mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* diperoleh informasi bahwa 70% mahasiswa menggunakan dua *handphone* dan salah satunya *smartphone*, 90% mahasiswa memiliki *smartphone* yang digunakan oleh sebagian besar mahasiswa untuk melakukan kegiatan social media yang menjadi *trend* di kalangan mahasiswa, dan 67% mahasiswa mengakui belum menggunakannya dengan tepat, seperti membelanjakan uang untuk membeli pulsa atau paket data *smartphone* yang digunakan untuk media social dan membeli baju yang mereka gunakan agar sesuai dengan *trend* gaya hidup saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan utama. Namun untuk memenuhi kepentingan

hidup yang menandakan bahwa sikap mahasiswa belum memiliki literasi keuangan yang baik.

Menurut Ahmadi (2007:229) menyatakan bahwa status ekonomi orangtua berpengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anaknya. Perbedaan pendapatan orang tua akan berdampak pada munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda pula dalam mengelola keuangan. Orangtua yang memiliki pendapatan yang lebih sedikit cenderung memberikan uang belanja anak yang sedikit pula sehingga mereka sulit untuk mengelola keuangan mereka karena terbatas. Dan sebaliknya, orangtua yang memiliki pendapatan tinggi akan memberikan uang belanja yang lebih sehingga mereka dapat membagi uang untuk disimpan untuk keperluan yang tidak terduga sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

Hal ini senada dengan pendapat Gutter (2008 :2) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan ekonomi yang tinggi juga akan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi. Menurut Gilarso, 2003 :63 (Sofia dan Irianto 2015 :5-6) pendapatan orangtua adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi yang dilakukan orangtua.

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orangtua akan mempengaruhi tingkat manajemen keuangan seorang mahasiswa.

**Tabel 1.2**  
**Persentase pendapatan OrangTua Mahasiswa**  
**Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan**  
**Stambuk 2014**

<b>Jumlah Pendapatan Orang Tua</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
> Rp. 3.500.000	13	18%
Rp. 3.500.000 s/d Rp. 2.500.000	11	14%
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 1.500.000	22	29%
Rp. 1.500.000	19	25%
<Rp. 1.500.000	11	14%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil observasi peneliti*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pendapatan orangtua mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014 menyatakan bahwa yang berada di bawah Rp. 3.500.000 sebesar 82% dari 76 mahasiswa sementara pendapatan orangtua yang berada di atas Rp. 3.500.000 hanya sebesar 18% dari jumlah keseluruhan 76 mahasiswa.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar pendapatan orangtua mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan 2014 berada pada tingkatan menengah kebawah. Untuk itu mahasiswa cenderung tidak mampu mengelola keuangan karena sulitnya perekonomian orangtua serta uang belanja yang sedikit, mengakibatkan mereka sulit membagi uang belanja yang telah diberikan orangtua dan mereka tidak mampu menabung, bahkan mereka menghabiskan uang belanja yang diberikan orangtua tersebut pas-pasan untuk memenuhi kebutuhannya bahkan terkadang mereka sampai meminjam kepada temannya. Sehingga mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik yang

kemudian berdampak kepada rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimilikinya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan financial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja.. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Dengan literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup yang hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun (Warsono, 2010:138).

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif (Margaretha dan Pambudhi, 2015 : 71). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf

kehidupan dapat meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan financial akan sulit dicapai (Fatimah, 2017:5).

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih besar. Pembelajaran ekonomi dan manajemen keuangan dapat diperoleh pada pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi yang terkait. Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan mahasiswa telah mempelajari pengetahuan mengenai ekonomi dan memperoleh mata kuliah manajemen keuangan, sehingga seharusnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki pengelolaan keuangan yang tepat dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi sudah menerima pengetahuan mengenai manajemen keuangan dalam perkuliahan.

**Tabel 1.3**  
**Data Nilai Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi**  
**Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 FE UNIMED**

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai						
			A	%	B	%	C	%	E
1.	A Reguler	28 Orang	-	-	6	21,4	22	78,6	-
2.	B Reguler	28 Orang	2	7,1	26	92,9	-	-	-
3.	Ekstensi	20 Orang	1	5	16	80	3	15	-
<b>Total</b>		<b>76 Orang</b>	<b>3</b>		<b>48</b>		<b>25</b>		

*Sumber : Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa prodi pend. Tata Niaga Stambuk 2014 FE UNIMED*

Berdasarkan data di atas di peroleh dari kelas A-Reguler Program studi Tataniagaa stambuk 2014 tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A,

sementara di kelas B-reguler yang memperoleh nilai A sebesar 7,1% dan di kelas Ekstensi sebesar 5% dan yang mendapat nilai B dari kelas A-Reguler sebesar 21,4%, dari kelas B-Reguler sebesar 92,9% dan kelas Ekstensi sebesar 80%. Dan yang mendapatkan nilai C dari kelas A-Reguler sebesar 78,6%, dari kelas B-Reguler sebesar tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai C, sementara kelas Ekstensi sebesar 15%, namun untuk kelas A dan B Reguler serta kelas Ekstensi tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai E.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen keuangan, meskipun mereka sudah mempelajari mata kuliah manajemen keuangan. Mata kuliah ini seharusnya dapat bermanfaat untuk me-manage uang yang meliputi proses, meramalkan dan merencanakan keuangan, melakukan pengelolaan keuangan, melakukan pengendalian keuangan, dan memberikan keputusan.

Faktanya setelah dilakukan observasi awal terdapat fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang belum paham betul mengenai matakuliah manajemen keuangan, meskipun sudah lulus matakuliah tersebut padahal matakuliah manajemen keuangan ini adalah matakuliah yang sangat berkaitan dengan kemampuan *financial literacy* seseorang. Matakuliah ini juga bisa disebut sebagai pondasi bagi mahasiswa untuk memahami tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan *financial literacy* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih jauh dari kata tinggi. Padahal saat ini ilmu tentang keuangan semakin berkembang dengan

sangat pesat seiring dengan bertambahnya produk-produk *financial* dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah karena sebagian dari mereka belum memiliki pendapatan dan masih bergantung kepada orang tua.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan
3. Pendapatan orang tua yang masih tergolong menengah kebawah
4. Mahasiswa belum mampu mengendalikan diri mereka dengan baik dan belum menunjukkan sikap bijak dalam mengelola keuangan pribadi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan keterbatasan waktu, dan dana yang dimiliki maka, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Pendapatan orang tua yang diteliti adalah pendapatan orang tua mahasiswa tataniaga stambuk 2014.
2. Literasi keuangan yang diteliti adalah literasi keuangan mahasiswa tataniaga stambuk 2014.
3. Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan yang diteliti adalah perilaku dalam mengendalikan keuangan mahasiswa program studi tataniaga stambuk 2014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh pendapatan orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan pembelanjaan dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa akan datang.
3. Bagi mahasiswa dan masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.

4. Sebagai sumber refensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY